

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep tanggung jawab sosial suatu perusahaan atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu kepada kepercayaan umum, dimana suatu bisnis ataupun perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial baik kepada masyarakat ataupun pada pemangku kepentingan seperti pemegang saham ataupun investor. Suatu entitas dalam menjalankan bisnisnya pasti tidak bisa terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya., sehingga pasti akan menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dengan perusahaan. Perusahaan membutuhkan respon yang positif dari masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu entitas tersebut.

Bank Umum Syariah di Indonesia menganggap bahwasanya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen suatu bank dalam membangun kualitas kehidupan yang lebih baik. Tanggung jawab sosial atau CSR merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan cukup berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang menyelaraskan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga pada tahun 2023, Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan berkelanjutan. Bank Aceh Syariah

merealisasikan dana CSR sebesar Rp 8,65 miliar untuk program bina lingkungan dan Rp 1,46 miliar untuk kemitraan, yang mencakup berbagai kegiatan seperti pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, kesehatan, dan sosial.<sup>2</sup> Bank Muamalat Indonesia mengalokasikan anggaran CSR senilai Rp 7,18 miliar, difokuskan pada empat bidang utama: pendidikan, kesehatan, sosial dakwah, dan pemberdayaan ekonomi lokal.<sup>3</sup> Sementara itu, Bank Aladin Syariah merealisasikan Rp 251,07 juta untuk program CSR, termasuk pelatihan edukasi keuangan, program beasiswa, dan kegiatan pelestarian lingkungan.<sup>4</sup>

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas. CSR merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara menghasilkan keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup.<sup>5</sup>

*Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Undang-Undang No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengatur tentang kewajiban melaksanakan tanggung jawab

---

<sup>2</sup> [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)

<sup>3</sup> [www.bankmuamalat.com](http://www.bankmuamalat.com)

<sup>4</sup> [www.aladinbank.id](http://www.aladinbank.id)

<sup>5</sup> Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi, Economic & Business Publishing*, 2020.

sosial perusahaan bagi BUMN berupa penyisihan laba untuk keperluan pembinaan usaha kecil atau koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.<sup>6</sup> Selain itu, juga tertuang dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3, bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah suatu komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.<sup>7</sup>

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia sudah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Tuntutan terhadap pemberian informasi mengenai aktivitas sosial secara transparan dapat menjadikan dilema terhadap bank syariah itu sendiri, karena bank syariah akan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diperoleh ketika informasi mengenai aktivitas sosial telah diungkapkan. Namun, dalam jangka panjang pengungkapan informasi mengenai tanggungjawab sosial juga memiliki efek terhadap peningkatan citra perbankan Islam sehingga bank syariah dapat bersaing secara menyeluruh, terutama dengan bank konvensional.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Amalia Yunia Rahmawati, *Buku Corporate Social Responsibility Perusahaan*, 2020.

<sup>7</sup> Freddy Hidayat, "Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Dan Strategi Pemasaran Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 1399–1413.

<sup>8</sup> Yogi Dwi Lestari, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr)," *Juornal of Economics and Policy Studies* 1, no. 1 (2020): 14–22.

Masalah yang muncul dalam pengungkapan tanggung jawab sosial suatu bank syariah adalah kurangnya standarisasi ataupun kesulitan dalam penggunaan ketentuan indeks yang digunakan, karena pada dasarnya pengukuran standarisasi antara bank konvensional dengan bank syariah haruslah berbeda. Menurut Isnan Murdiansyah dalam penelitiannya bahwasanya Bank Umum Syariah yang mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai dengan standarisasi bank konvensional menghasilkan skor yang lebih tinggi yaitu 54,40% sedangkan pengungkapan menggunakan indeks ISR menghasilkan skor yang lebih rendah yaitu sebesar 52,75%. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan bahwa kurangnya perhatian terhadap pelaporan pertanggungjawaban sosial berdasarkan prinsip syariah.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini tidak hanya berkembang pada sektor ekonomi konvensional, tetapi juga sudah berkembang pada sektor ekonomi syariah. Berkembangnya kebutuhan mengenai informasi CSR pada sektor ekonomi Islam juga sudah menarik perhatian investor dan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam berkaitan erat dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang berbasis dengan prinsip syariah. Bentuk pelaporan tanggung jawab sosial oleh perusahaan yang berlandaskan Islam dengan prinsip syariah sebagai landasan utama dikenal sebagai *Islamic Social Reporting*.

---

<sup>9</sup> Isnan Murdiansyah, "Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>.

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan pelaporan tanggung jawab sosial syariah yang berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).<sup>10</sup> ISR pertama kali dikemukakan oleh Ross Haniffa dalam penelitiannya yang berjudul *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective* pada tahun 2002. Menurut Haniffa terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga mendorong terbentuknya sebuah kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah Islam. Kerangka konsep ini tidak hanya membantu para pengambil keputusan Muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hal itu dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitarnya.<sup>11</sup>

Menurut Othman dkk, konsep *Islamic Social Reporting* dapat dipahami sebagai suatu tolak ukur atau ukuran yang digunakan untuk menilai dan mengkaji implementasi kinerja sosial dari suatu perusahaan.<sup>12</sup> Konsep ISR mengemukakan dari dasar-dasar yang mengakar dalam prinsip-prinsip tanggung jawab yang mencakup dimensi vertikal, horizontal, dan ekologis.

---

<sup>10</sup> Rismayati, Lilik Handajani, and Indria Puspitasari Lenap, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 347–61, <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.232>.

<sup>11</sup> Ikkama Arianugrahini and Egi Arvian Firmansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)," *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 4, no. 2 (2020): 88–101.

<sup>12</sup> Desi Dwi Astuti, *Islamic Social Reporting: Pendekatan Profitabilitas dan Leverage*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 62

Konsep ini mendasarkan pada kompleksitas hubungan tanggung jawab yang terjalin antara individu dan entitas dengan tiga pihak penting, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap sesama manusia, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar.<sup>13</sup>

Secara ilmiah *Islamic Social Reporting* (ISR) juga dilandasi oleh adanya *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwasanya Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. *Stakeholder* memerlukan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh Perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengungkapan (*disclosure*) terkait praktik *social responsibility* yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Para *stakeholder* berhak untuk mengetahui semua informasi baik informasi keuangan ataupun non-keuangan. Sehingga yang dilakukan perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan perusahaan sendiri tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.<sup>14</sup>

Sementara terkait *legitimacy theory*, perusahaan dikatakan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan berdasarkan nilai-nilai *justice*. Dengan demikian, perusahaan semakin menyadari bahwasanya kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 63

<sup>14</sup> Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*, 2021.

perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan setiap aktivitasnya.<sup>15</sup>

Menurut Haniffa tujuan dari *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.<sup>16</sup> Indeks pengungkapan ISR terdiri dari enam tema yang mencakup pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, dimana masing-masing tema terdiri dari beberapa indikator.<sup>17</sup>

Tema pendanaan dan investasi mencakup seluruh kegiatan operasional dan pendanaan yang terbebas dari transaksi yang dilarang. Tema produk dan jasa meliputi informasi terkait produk dan jasa yang disediakan oleh perusahaan. Tema karyawan dimana pada tema ini lebih menekankan pada karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan serta persamaan kesempatan atau keadilan yang sesuai dengan prinsip Islam. Selanjutnya, tema masyarakat berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang sebagian besar difokuskan pada pengungkapan sesuai ketentuan syariah seperti sedekah, infaq, dan waqaf. Tema lingkungan berhubungan dengan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>16</sup> Khaerun Nissa Rizfani and Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," *Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (2019): 103–16, <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>.

<sup>17</sup> Desi Dwi Astuti, *Islamic Social Reporting: Pendekatan Profitabilitas dan Leverage*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 65

seluruh kegiatan dan besarnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan lingkungan. Kemudian, tema yang terakhir yaitu tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan struktur dan manajemen yang telah ditetapkan oleh perusahaan.<sup>18</sup>

Proses penentuan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan melalui metode analisis konten pada laporan perusahaan. Metode ini melibatkan identifikasi dan pemberian nilai pada item-item yang terdapat dalam pengungkapan ISR. Konsep indeks pengungkapan ISR ini beroperasi dengan prinsip yang sederhana, tetapi informatif. Setiap item yang diungkapkan dalam laporan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan ISR akan diberikan skor 1, yang mencerminkan keberadaan pengungkapan tersebut. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mengungkapkan item yang sesuai dengan ISR maka perusahaan tersebut akan diberikan skor 0, yang menunjukkan ketidakhadiran pengungkapan pada item tersebut.<sup>19</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Salah satu faktor yang pertama, yaitu ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan maka juga akan semakin tinggi pula pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 66

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 70

perusahaan yang lebih kecil. Dengan pengungkapan informasi yang lebih sukarela oleh perusahaan, artinya perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik. Menurut penelitian Meliana, Gregorius Jeandry, dan Juliana Taher menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dapat dipahami bahwa meningkatnya aset perusahaan dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.<sup>20</sup> Penelitian lain juga menunjukkan hal serupa, pada penelitian Astri Nur Ibah, Praptiningsih, dan Andy Setiawan menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada luasnya pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. Apabila total aset suatu entitas semakin besar maka pengungkapan informasinya pun akan semakin luas. Penyebabnya bisa dikarenakan kinerja dan aktivitas operasional perusahaan yang sangat beragam dan penyerapan *stakeholder* yang lebih banyak.<sup>21</sup>

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Tri Astuti dan Enita Binawati<sup>22</sup> dan pada penelitian Khoirul Fauzi Hasibuan *et al.*,<sup>23</sup> menunjukkan

---

<sup>20</sup> Meliana Meliana, Gregorius Jeandry, and Juliana Taher, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal TRUST Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2022).

<sup>21</sup> Astari Nur Irbah, Praptiningsih Praptiningsih, and Andy Setiawan, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR," *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 762–75.

<sup>22</sup> Yulianti Tri Astuti and Enita Binawati, "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017," *Jurnal Optimal* 17, no. 1 (2020): 149–57.

<sup>23</sup> Khoirul Fauzi Hasibuan, Abdul Nasser Hasibuan, and Sry Lestari Mendrofa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 7196–7204.

hasil yang berbeda, bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam perusahaan berbasis syariah pengungkapan ISR tidak didasarkan pada ukuran perusahaan, karena total aset perusahaan bukan satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR.

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return On Asset* (ROA) rasio keuangan ini berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Perusahaan dalam kondisi kinerja yang baik dapat mendorong perusahaan tersebut untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan dan sosial disekitarnya dengan cara pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pada penelitian Afriana Dwi Widyawanti dan Nadia Cilarasinta<sup>24</sup> menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini selaras dengan penelitian Haniffa yang menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, perusahaan yang memiliki niat melakukan pengungkapan ISR terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang mereka hasilkan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan ISR sangat penting sebagai wujud

---

<sup>24</sup> Afriana Dwi Widyanti and Nadia Cilarisinta, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18, no. 2 (2020).

transparansi untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan. Selain itu, pada penelitian Nurliani Musa, Muhammad Wahyuddin Abdullah, dan Abdul Wahid Haddade<sup>25</sup> dan pada penelitian Hernandya Putri dan Edi Sukarmanto<sup>26</sup> menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* secara positif, artinya apabila profitabilitas meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap nilai ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis<sup>27</sup> dan Rahmawati *et al.*,<sup>28</sup> menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak akan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini dikarenakan aktivitas ISR bukanlah kegiatan yang merugikan sehingga dalam keadaan rugi sekalipun perusahaan akan tetap mengungkapkan tanggung jawab sosial sebagai langkah strategis bank syariah.

Faktor yang ketiga, yaitu pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*

---

<sup>25</sup> Nurliani Musa, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Abdul Wahid Haddade, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Iqtisaduna* 9, no. 1 (2023): 132–55.

<sup>26</sup> Hernandya Putri and Edi Sukarmanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," in *Bandung Conference Series: Accountancy*, vol. 2, 2022, 742–49.

<sup>27</sup> Rizfani and Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index."

<sup>28</sup> Debi Rahmawati et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2022): 186–201.

(DER). Rasio ini menjelaskan bahwa tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus bisa menjelaskan kepada pemangku kepentingan, investor, ataupun kreditor mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Tingkat utang yang tinggi pada bank syariah untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, tidak menjadi pengaruh dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian Oktafiana, Tri Nurindahyanti, dan Eri Kristanto<sup>29</sup> menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan menjadikan perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dan terbuka agar mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberikan pinjaman modal. Bank syariah dengan *leverage* yang tinggi akan melaksanakan pengungkapan ISR yang lebih luas lagi, dikarenakan bank syariah memiliki tuntutan yang lebih besar dari pihak yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian yang ada. Selain itu, pada penelitian Ilham Ramdhan Ersyafdi *et al.*,<sup>30</sup> menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan ISR. Tingkat *leverage* semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan dengan struktur modal seperti itu memiliki biaya keagenan yang semakin tinggi pula. Hal ini

---

<sup>29</sup> Tri Nurindahyanti Yulian and Eri Kristanto, "DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH," *JURNAL EKONOMI* 14, no. 2 (2024): 43–54.

<sup>30</sup> Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah, and Fitriah Ulfah, "Pengaruh Faktor Finansial Dan Non Finansial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2021): 21–40.

menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena perusahaan telah menggunakan modal kerja secara efektif, lalu keuntungan yang didapatkan lebih tinggi hasil dari besarnya perputaran modal kerja tersebut sehingga meningkatkan pengungkapan ISR pada perusahaan.

Namun pada penelitian M. Yusuf dan Nurul Shayida<sup>31</sup> dan pada penelitian Alfiah Nur Azizah *et all.*,<sup>32</sup> menunjukkan hasil yang berbeda, bahwasanya *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut membuktikan bahwa besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan ISR, dikarenakan pengungkapan ISR telah menjadi kewajiban baik dalam kondisi *leverage* tinggi maupun rendah.

Faktor yang terakhir yaitu kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing, dan kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk

---

<sup>31</sup> Muhamad Yusuf and Nurul Shayida, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Papa Perusahaan Di JII," *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>32</sup> Alfiah Nur Azizah et al., "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2022): 18–34.

mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pada penelitian Hanis, Jen Surya, dan Khairuna<sup>33</sup> menunjukkan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut bermakna bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional pada korporasi maka akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan ISR. Hal ini juga didukung pada penelitian Yogi Dwi Lestasi<sup>34</sup> menunjukkan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penilaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan investasi, sehingga tanggung jawab sosial yang tinggi akan meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber modal.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki hasil yang berbeda sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Research gap* tersebut yang menjadikan salah satu alasan untuk melakukan penelitian kembali. Oleh karena

---

<sup>33</sup> Jen Surya, "Pengaruh Faktor Non Financial Terhadap Islamic Sosial Reporting Disclosure Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2021," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen Syariah* 1, no. 1 (2023): 13–22.

<sup>34</sup> Lestari, "Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr)."

itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini di antaranya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan ekonomi Islami, wawasan serta pemahaman mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Perusahaan atau Lembaga

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan wawasan bagi Bank Umum Syariah untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial serta dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah dalam melakukan pengungkapan informasi terkait *Islamic Social Reporting*.

### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi yang cukup besar bagi masyarakat, khususnya bagi nasabah bank umum syariah terhadap pengetahuan terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### c. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi para investor mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut akan membantu investor dalam menilai risiko untuk pengambilan keputusan investasi.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini, mampu digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan guna menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik dengan masalah yang di angkat untuk

diteliti lebih lanjut. Peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya di masa yang akan datang sebagai perbandingan untuk mengembangkan serta memperbaiki penelitian ini.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023”. Sehingga ruang lingkup penelitian ini lebih berfokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, seperti variabel independen ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), kepemilikan institusional ( $X_4$ ), dan variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ( $Y$ ).

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan memberikan hasil pembahasan yang terarah. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2023 yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023.
- b. Penelitian ini terfokus pada variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator nilai Ln total aset, variabel profitabilitas yang

menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), variabel *leverage* yang menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel kepemilikan institusional, dan variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya mencakup harapan-harapan yang lebih luas dari masyarakat terkait peran perusahaan dalam konteks ekonomi, mealainkan juga memasukkan dimensi spiritual dan nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan Islam.<sup>35</sup> ISR menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial baik bagi individu maupun institusi.<sup>36</sup>

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digambarkan sebagai besaran suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran

---

<sup>35</sup> Desi Dwi Astuti, *Islamic Social Reporting: Pendekatan Profitabilitas dan Leverage*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 62

<sup>36</sup> Cahya, *Islamic Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*.

perusahaan merupakan tingkat identifikasi besaran suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset. Perusahaan dengan aset besar akan melakukan lebih banyak aktivitas operasional, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar pada masyarakat, komunitas, dan lingkungan.<sup>37</sup> Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang diungkapkan, dan semakin banyak pula pihak yang terlibat untuk mengawasi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan semakin banyak pula investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Banyaknya pemegang saham di suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki permintaan yang lebih akan informasi pelaporan perusahaannya, dan perusahaan seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada para pemegang saham<sup>38</sup>

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal. Profitabilitas perusahaan dihitung berdasarkan keberhasilan perusahaan dan keahliannya dalam memanfaatkan aset secara produktif,

---

<sup>37</sup> Dicky Rachman et al., "The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability, And Leverage On Islamic Social Report Disclosure," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 5, no. 2 (2023): 105–24, <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2023.5.2.18001>.

<sup>38</sup> Meliana, Jeandry, and Taher, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019."

karena profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu dengan aset atau modal yang dimilikinya.<sup>39</sup>

d. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.<sup>40</sup> Rasio leverage dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam manajemen laba sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu keadaan dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.<sup>41</sup>

e. Kepemilikan Institusional

Menurut Rahmawati, kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta. Menurut Subagyo dkk, kepemilikan institusional disuatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap

---

<sup>39</sup> Dian Amalia, Sunarsih Sunarsih, and Siti Nor Amira Mohamad, "The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Disclosure of Islamic Social Reporting with Company Size as a Moderating Variable in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Registered at ISSI," *Talaa : Journal of Islamic Finance* 3, no. 1 (2023): 63–78, <https://doi.org/10.54045/talaa.v3i1.724>.

<sup>40</sup> Dicky Hidayat, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 3 (2022): 895–913.

<sup>41</sup> Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Economina* 2, no. 8 (2023): 2137–46, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>.

kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang didapat digunakan untuk mendukung terhadap kinerja manajemen.<sup>42</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting* dapat diukur dengan menggunakan nilai (*scoring*) dari indeks ISR dimana setiap item yang diungkapkan dalam laporan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan ISR akan diberikan skor 1, yang mencerminkan keberadaan pengungkapan tersebut. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mengungkapkan item yang sesuai dengan ISR maka perusahaan tersebut akan diberikan skor 0, yang menunjukkan ketidakadaan pengungkapan pada item tersebut.<sup>43</sup> Variabel ISR dihitung dengan membandingkan total indeks ISR yang telah dilakukan dengan jumlah maksimal indeks ISR pada masing-masing Bank Umum Syariah. *Islamic Social Reporting* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>42</sup> Dimas Wicaksono, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2021): 183–97.

<sup>43</sup> Desi Dwi Astuti, *Islamic Social Reporting: Pendekatan Profitabilitas dan Leverage*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 70

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan besaran total aset. Variabel ukuran perusahaan dapat dihitung dengan melakukan transformasi menggunakan *Logaritma natural*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dihitung dari perbandingan laba bersih terhadap total aset. ROA ini digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Leverage*

*Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari perbandingan antara total utang terhadap total aset. DER digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan utang. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Institusional

Pengukuran kepemilikan institusional adalah dengan presentase jumlah saham milik institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah susunan sistematika penulisan pada penelitian ini:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran secara singkat terkait yang menjadi pembahasan dalam penelitian yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta penegasan istilah.

### **BAB II     LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari kajian teori dengan sub babnya antara lain pengertian *Islamic Social Reporting*, tujuan *Islamic Social Reporting*, ketentuan indeks ISR, pengukuran indeks ISR, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan terkait metode dan tahapan dalam melakukan penelitian yang terdiri atas beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta Teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang berisi gambaran umum Bank Umum Syariah, hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian, dan melakukan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai jawaban atas permasalahan dalam penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis data.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan memberikan saran dari peneliti. Bagian akhir laporan penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.